

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang luas wilayah dua pertiganya adalah laut, tentu transportasi laut sangat dibutuhkan untuk menjalankan roda perekonomian nasional, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mempererat hubungan antar bangsa. Serta transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi namun belum berkembang dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan. Kapal sebagai sarana pelayaran mempunyai peran sangat penting dalam sistem angkutan laut. Hal ini mengingat kapal mempunyai kapasitas yang jauh lebih besar dari pada sarana angkutan lainnya. Dengan demikian untuk muatan dalam jumlah besar, angkutan kapal akan lebih efisien, tenaga kerja lebih sedikit dan biaya murah. Selain itu untuk angkutan barang antar pulau atau negara, kapal merupakan sarana yang paling sesuai.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar. Naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang. Berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan serta keamanan pelayaran dan kegiatan perpindahan intra-dan antar moda transportasi.

Meningkatnya arus kedatangan kapal dan arus barang serta bongkar muat, semua pihak yang terkait dibidang pelayaran semakin meningkat kualitas kerjanya demi terciptanya kelancaran segala aktifitas yang ada di pelabuhan. salah satu pihak yang terkait dalam aktifitas bongkar muat di pelabuhan adalah tenaga kerja buruh atau disebut juga buruh pelabuhan.

Pelayanan yang diberikan oleh suatu pelabuhan pada umumnya adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap barang (pelayanan bongkar muat). Pelayanan terhadap kapal meliputi sandar atau berlabuh,

pemanduan, dan penundaan. Pelayanan bongkar muat barang meliputi stevedoring, cargodoring, receiving, dan delivery. Pelayanan barang pada dasarnya menggunakan fasilitas ruang (gudang dan lapangan) penumpukan. Dalam kaitan dengan ini maka peran gudang lini 1 menjadi sangat signifikan dalam memfasilitasi atau menampung aktifitas bongkar muat di pelabuhan. Untuk itu perlu juga ditekankan agar supaya semaksimal mungkin fasilitas ini dimanfaatkan agar supaya dapat menekan waktu yang tidak diperlukan sehingga waktu bongkar muat dapat ditekan sekecil mungkin dan produktifitas dapat ditingkatkan hingga mencapai target yang telah disepakati.

Selain itu, karena semakin besarnya permintaan masyarakat pelayanan pelabuhan dalam kelancaran proses bongkar muat yang masuk dan keluar dari pelabuhan untuk kepentingan perdagangan maupun industri , maka peranan buruh pelabuhan digunakan sebagai tolok ukur bagi tenaga kerja bongkar muat untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna jasa tenaga kerja bongkar muat hingga pihak perusahaan bongkar muat secara maksimal. Sehingga kemudian dapat dipercaya dan juga semakin lama semakin meningkat kualitas sesuai yang diharapkan.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan volume perdagangan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah kegiatan ekonomi adalah indicator penting dalam mengukur peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Bersamaan dengan peningkatan volume perdagangan tersebut secara langsung berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan terhadap angkutan barang logistik khususnya angkutan laut.

Menurut Dirk Koleangan dalam Kurniansyah Ahmad Aldy (2019), pengertian Bongkar Muat adalah sebagai berikut : Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan memindahkan barang –barang dari alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam suatu cara atau prosedur pelayanan. Kendala yang kerap terjadi di pelabuhan yaitu kurangnya konvensional dan akomodasi dalam menjalankan kegiatan kontainerisasi dengan meningkatnya jumlah petikemas dari tahun ke tahun. Perlu adanya peningkatan semua peralatan

dan pekerja yang mumpuni agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan efisien dan efektif.

Prosedur bongkar pada PT. Tirta Sarana Indo Lines dimulai pihak pelayaran yang akan mempersiapkan dokumen yang akan di bongkar. *Planner* akan mencetak dokumen tersebut yang akan didistribusikan ke *tally* dan *foreman* kapal. Lalu *foreman* kapal akan melakukan *briefing* persiapan pelaksanaan bongkar dengan TKBM dan *tally* serta mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Kemudian kegiatan bongkar dilaksanakan, operator alat melakukan *lift on* petikemas dari kapal ke atas *chassis* truk sedangkan *tally* dermaga memverifikasi terkait kondisi petikemas. Setelah itu *tally* menyerahkan dokumen-dokumen dan mengintruksikan *driver* untuk membawa petikemas ke lokasi yang telah ditentukan. Tidak hanya itu, *tally* akan menginput data hasil dari kegiatan bongkar tersebut di *tally sheet* untuk diserahkan ke *support planner* yang akan ditindak lanjuti sesuai prosedur perencanaan operasional petikemas. Namun kerap kali terjadi beberapa permasalahan seperti ketidaktepatan waktu sandar kapal entah itu terlalu cepat atau terlambat, permasalahan pada TKBM yang bisa memperlambat proses bongkar muat, penuhnya lapangan penumpukan serta kurangnya ketersediaan peralatan bongkar muat. Dimana semua permasalahan tersebut bisa memperlambat proses bongkar muat.

Seiring dengan dinamika transportasi, petikemas telah menjadi sangat semakin penting peranannya bagi perkembangan perdagangan dan perekonomian suatu negara dalam sistem logistik. Hal ini dibuktikan dengan tren meningkatnya perdagangan yang diangkut dengan moda transportasi laut menggunakan sarana petikemas. Menurut Dirk koleangan dalam Kurniansyah Ahmad Aldy (2019) petikemas atau *container* adalah semua barang atau media yang didalamnya dapat dimasukkan sesuatu barang atau tempat untuk mengisi barang. Pengiriman barang dengan petikemas telah banyak dilakukan dan volumenya terus meningkat dari tahun ke tahun, pengangkutan dengan menggunakan petikemas memungkinkan barang-barang digabung menjadi satu dalam peti kemas, sehingga aktifitas bongkar muat dapat di mekanisasikan, hal ini dapat meningkatkan jumlah muatan yang bias ditangani sehingga waktu

bongkar muat menjadi lebih efisien dan cepat. Dan sangat jelas pula bahwa kontainerisasi memberikan pengaruh terhadap jalur perdagangan dan pelabuhan di seluruh dunia. Sedangkan bagi pelabuhan itu sendiri pelabuhan-pelabuhan konvensional tidak akomodatif dalam menunjang kontainerisasi, sehingga perlu dilakukan perubahan terhadap semua peralatan yang digunakan, dan dalam kontainerisasi tersebut semua fasilitas harus ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kemampuan pelabuhan. Dari latar belakang tersebut, oleh karena itu Peneliti mengambil Judul **“SISTEM DAN PROSEDUR PELAYANAN BONGKAR MUAT KAPAL PADA PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) SURABAYA DI TERMINAL MIRAH”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya memfokuskan pada SISTEM DAN PROSEDUR PELAYANAN BONGKAR MUAT KAPAL PADA PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) SURABAYA DI TERMINAL MIRAH.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem dan Prosedur Operasional Bongkar muat yang dilakukan oleh PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) Di Terminal Mirah?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses bongkar muat yang dilakukan oleh PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) Di Terminal Mirah?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem dan Prosedur Operasional Bongkar Muat yang dilakukan oleh PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) Di Terminal Mirah.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses bongkar muat yang dilakukan oleh PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) Di Terminal Mirah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dala bidang Operasional terutama menyangkut masalah Sistem dan Prosedur operasional bongkar muat.
2. Secara Praktis dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan Operasional bongkar muat yang dilakukan oleh PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) Di Terminal Mirah.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk mempermudah mengenai, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang metode yang digunakan yaitu Kualitatif ,Wawancara, dan Observasi serta Teknik analisis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan yaitu Kualitatif ,Wawancara, dan Observasi serta Teknik analisis yang digunakan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.